

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun penelitian yang penulis gunakan menggunakan kuantitatif, yakni pendekatan yang menekankan analisis pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.¹ Pendekatan kuantitatif ini melaksanakan penelitian dengan cara sistematis, terkontrol, empiris dan kritis mengenai hubungan yang diasumsikan di antara fenomena alam dan lebih menekankan pada cara berfikir yang lebih positivistic yang bertolak dari fakta social yang ditarik dari realitas objektif dan datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis dengan statistic untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempunyai pengaruh bagi variable lain. Data yang dikelola dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam skripsi ini adalah tentang model pembelajaran kooperatif tipe *carousel* dan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (numbered Head Together)* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mencari keefektivan model pembelajaran yang digunakan terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono, eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 72.

Kesimpulan dari penelitian ini disajikan dari hasil analisis data dengan rumus matematis. Tujuan dari penelitian eksperimen yaitu untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu disbanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda.³ Verifikasi hasilnya diperoleh dengan membandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (*non experiment*).

Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen, sering disebut juga sebagai eksperimen nonekuivalen, yang berarti eksperimen dengan kelompok kontrol yang tidak atau kurang sebanding.⁴ Peneliti memilih penelitian kuasi eksperimen karena peneliti menerapkan tindakan berupa model pembelajaran.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu kelas XI pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak. Jumlah siswa yang memperoleh mata pelajaran selanjutnya menjadi objek penelitian, yang nantinya akan dikelompokkan menjadi dua dalam memperoleh mata pelajaran Akidah-Akhlak, yaitu kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Carousel* dan kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 226.

⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 241.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 215.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus pada saat penelitian adalah 258 siswa yang terdiri dari tujuh kelas.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.⁶ Mengenai besar kecilnya sampel yang harus diambil, sebenarnya tidak ada aturan mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi, tetapi sekedar gambaran dalam mengikuti petunjuk sebagai berikut:

1. Jika jumlah anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua atau sering disebut dengan sampel total, artinya seluruh anggotapopulasi dijadikan objek penelitian.
2. Jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50%-60% atau dapat juga menggunakan sampel total.
3. Jika jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30-40%.
4. Jika anggota populasi di atas 501 sampai dengan 1000, maka sampel dapat diambil 20-25%.
5. Jika jumlah anggota populasi di atas 1000, maka sampel dapat diambil 10-15%.⁷

Adapun persyaratan dalam penelitian eksperimen, salah satunya yaitu sebelum dilaksanakan eksperimen dilakukan kondisi kedua kelompok

⁶ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 242.

⁷ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 224.

dusahakan sama sehingga paparan tentang hasil akhir dapat betul-betul merupakan hasil ada dan tidaknya perlakuan.⁸

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dari kelompok populasi seluruh siswa kelas XI yang berjumlah tujuh kelas di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel sebesar 30% karena populasi kelas XI yang berjumlah 258 siswa yakni diambil sampel sebanyak 78 siswa. Dari pengambilan secara acak peneliti memilih jumlah siswa yang sama, dan rata-rata kemampuan siswa yang sama. Maka ada dua kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yakni kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPS 3. Adapun dua kelas tersebut, kemudian ditentukan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *carousel* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*).

C. Desain Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Adapun jenis eksperimen yang penulis gunakan adalah *true eksperimental design* dengan bentuk *Pretest-Posttes Kontrol Group Design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random.⁹ Adapun pola desain penelitian sebagai berikut:

⁸ Suharsimi Aikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 208.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 113.

Tabel 3.1. *Pretest-Posttest Kontrol Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan (X)	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	XE	O ₂
Kontrol	O ₃	XK	O ₄

Keterangan :

O₁ = *Pretest* yang diberikan kepada kelas eksperimen

O₃ = *Pretest* yang diberikan kepada kelas kontrol

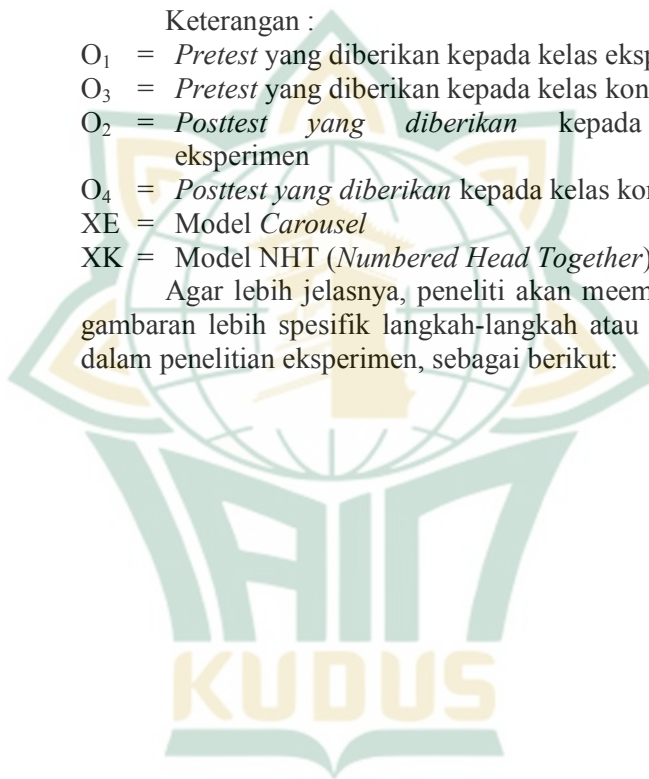
O₂ = *Posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen

O₄ = *Posttest* yang diberikan kepada kelas kontrol

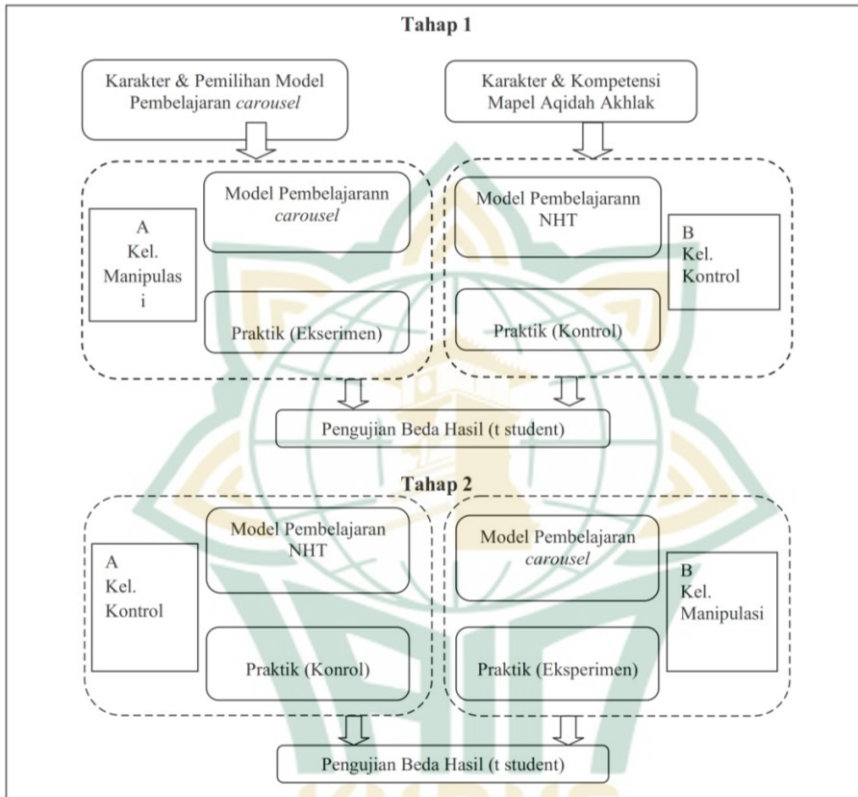
XE = Model *Carousel*

XK = Model NHT (*Numbered Head Together*)

Agar lebih jelasnya, peneliti akan memberikan gambaran lebih spesifik langkah-langkah atau tahapan dalam penelitian eksperimen, sebagai berikut:



Gambar 3.1.
Desain Penelitian



Pada penelitian awal, kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat perlakuan yang sama yaitu pelaksanaan tes awal. Tes awal (*pretest*) digunakan untuk menghitung kesamaan kemampuan awal antara kedua kelas.

Setelah itu, pada penelitian ini, kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *carousel* sedangkan kelas kontrol digunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran aqidah akhlak. Pada penelitian selanjutnya, kelas eksperimen dan kelas kontrol dibalik atau bergantian.

Setelah proses belajar mengajar selesai, dilakukan test akhir (*posttest*) untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik. Apabila hasil belajar meningkat maka pemahaman siswa pada materi akan meningkat.

Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) dianalisis dengan uji beda dengan kelompok yang tidak diberi *treatment*, selanjutnya dibuktikan dengan uji beda t test. Kalau ada perbedaan yang signifikan antara kelompok manipulasi dengan kelompok kontrol, berarti bahwa pemberian *treatment* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *carousel* adalah efektif.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variable merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang diamati.¹⁰ Definisi-definisi operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variable penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Carousel*

Definisi operasional: pembelajaran dengan menggunakan konsep model pembelajaran kooperatif tipe *carousel* (komidi putar), dimana siswa duduk saling berhadapan dengan bentuk melingkar, kemudian guru menyampaikan atau mendengarkan dongeng yang akan diceritakan kembali oleh siswa. Setelah itu, siswa yang duduk saling berhadapan diberi waktu yang telah ditentukan untuk menceritakan kembali isi dongeng kepada

¹⁰ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 138.

pasangan yang dihadapinya.¹¹ Adapun indikatornya yaitu:

- 1) Merumuskan opini siswa tentang materi pembelajaran
 - 2) Kemampuan siswa mengungkapkan pendapatnya dalam bentuk percakapan
 - 3) Membangun konsep yang bersifat fakta
 - 4) Siswa dapat menyelesaikan masalah.¹²
- b. Model Pembelajaran Kooperatif tipe tipe NHT (*Numbered Head Together*)

Definisi operasional: pembelajaran dengan menggunakan konsep model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹³ Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) adalah model pembelajaran yang diadaptasikan dengan kemampuan siswa, dan dalam proses pembelajarannya membangun kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Model ini melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang

¹¹ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Menagajar: Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2008), 111-112.

¹² Nurhayati Selvi, *Pengaruh Penerapan Metode Komidi Putar Diskusi terhadap Minat Belajar IPA Siswa SDN*, *Journal of EST*, Dosen PGSD Universitas Negeri Makassar, Vol. 2 No. 1, April 2016, 48-53.

¹³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), 107.

tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.¹⁴

Adapun indikatornya yaitu:

- a. Meningkatkan kerjasama siswa
 - b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi¹⁵
 - c. Menelaah materi yang tercakup
 - d. Mengecek pemahaman isi pelajaran¹⁶
 - e. Aktif dalam proses berpikir
 - f. Memecahkan masalah.¹⁷
- c. Pemahaman Siswa

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti atau materi

¹⁴ Zainuddin, dkk., *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Numbered Heads Together pada Materi Pokok Fungsi ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas Viii Smp Negeri Se-Kota Surakarta*, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Vol.2, April 2014, 123.

¹⁵ Sholeh Muntasyir, dkk, “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dengan Assessment For Learning (AFL) melalui Penilaian Teman Sejawat pada Materi Persamaan Garis Ditinjau dari Kreativitas Belajar Matematika Siswa MTsN di Kabupaten Sragen”, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Universitas Sebelas Maret Surakarta*, Vol. 2, No. 7. (2014). 670. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/view/4595/3165>.

¹⁶ Zainuddin, dkk., *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Numbered Heads Together pada Materi Pokok Fungsi ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kota Surakarta*, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Vol.2, April 2014, 123.

¹⁷ Anisa Nur Khasanah dan Eko Yulianto, *Pengaruh Model Pembelajaran Number Hand Together (NHT) pada Materi Kimia terhadap Motivasi Belajar*, Jurnal Pendidikan Sains, Uniersitas Muhammadiyah Semarang, Oktober 2016, Vol. 04 No. 02, . 51

atau bahan yang dipelajari.¹⁸ Dengan kata lain siswa dikatakan memahami apabila mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut pandang dan dapat mengkonstruksi makna pesan yang diterima.¹⁹

Adapun indikatornya adalah:

1. Menjelaskan
2. Mendiskusikan²⁰
3. Menerjemahkan (pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain)
4. Mengekstrapolasi (menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi).²¹

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan.²² Dalam penelitian ini, yang berjudul “*Uji Efektivitas Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Carousel Dengan Tipe NHT (Number Head Together) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019*”, memiliki tiga variabel yakni variable bebas dan variable terikat, variable kontrol.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 6.

¹⁹ Eko Saputro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 42.

²⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 16.

²¹ Rahma Cahyani dan Novi Hikmatu Tsani, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Akhlak Tercela dengan Menggunakan Metode Role Playing di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Margorejo Surabaya*, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, Volume 07, Nomor 01 Juni 2016. 61.

²² Maman Abdurrahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 73.

Adapun penjelasan dari tata variable di atas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada *variable dependen* (terikat).²³ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Carousel* (X_1). Dalam penelitian ini yang diukur adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Carousel* di kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun 2018/2019.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau *dependen variable* adalah variabel akibat atau yang dipengaruhi karena adanya variable bebas.²⁴ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa. Dalam penelitian yang diukur adalah pemahaman siswa di kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun 2018/2019.

3. Variable Kontrol

Variable kontrol merupakan variable yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variable indepeden terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh factor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa. Dalam penelitian yang diukur adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) di kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun 2018/2019.

²³ Maman Abdurrahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 74

²⁴ Maman Abdurrahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 75.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²⁵

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Tes

Teknik tes ini dilakukan dengan instrumen yang berupa soal tes hasil belajar yang diberikan setelah seluruh proses pembelajaran berlangsung. Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.²⁶ Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data nilai siswa setelah mendapatkan perlakuan.

Jenis tes pada penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis ada dua macam bentuk yaitu bentuk uraian dan bentuk objektif (*objektive*).²⁷ Tes Uraian adalah satu-satunya cara untuk menilai kemampuan siswa mengkomposisikan jawaban dalam suatu pernyataan atau kalimat-kalimat yang efektif.²⁸ Adapun jenis tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes uraian.

Metode tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan

²⁵ Maman Abdurrahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 85.

²⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 226.

²⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 227.

²⁸ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis: Belajardan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2014), 173.

ingatan.²⁹ Dalam melaksanakan observasi ini peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar dikelas. Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati fenomena-fenomena yang terjadi berkaitan dengan tujuan penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data keadaan umum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

3. Teknik dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.³⁰ Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai ulangan siswa yang akan dijadikan sampel sebelum diberikan perlakuan. Metode ini digunakan penulis untuk menghimpun data keadaan umum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus seperti data guru, dan struktur organisasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.³¹ Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen tes berbentuk uraian mengenai materi menghindari akhlak tercela: israf, tabdzir dan bakhil. Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Setelah merumuskan instrument tes maka penulis membuat kunci jawaban yang benar untuk dijadikan patokan ketika akan memberi skor dari jawaban siswa. Dan ketika akan memberi skor pada instrument tes yang

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 142-145.

³⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 150.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 148.

akan dikerjakan oleh siswa maka penulis berpatokan pada rubrik uraian panjang. Dalam tes tersebut penulis memberikan penilaian jika benar mendapat skor 10 dan jika salah maka akan mendapat skor 0.

G. Pengembangan Instrumen Evaluasi

Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian. Untuk melakukan evaluasi hasil pembelajaran Aqidah Ahklaq baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperaif tipe *Carousel* dan kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperaif tipe NHT (*Numbered Head Together*), dikembangkan instrumen evaluasi sebagaimana dalam kisi-kisi berikut ini:

Tabel 3.2.
Kisi-kisi Instrumen Evaluasi

No	Kompe tensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Sub-sub indikator	Nomor Soal	Teknik Pengam bilan Data
1.	Menya dari kewaji ban menghi ndari akhlak tercela: isrāf, tabdzīr dan bakhil	akhlak tercela:is raf,tabdzi r dan bakhil	Memiliki sikap yang kuat untuk menghind ari perbuatan israaf, tabdziir dan bakhil	1) Siswa dapat menjela skan cara- cara menghi ndari perilak u <i>tabdzir</i> 2) Siswa dapat menterj emahka n dalil- dalil Al- Qur'an atau	3, 9	Tes

				Hadits tentang materi <i>bakhil</i>		
2	Menghindari perbuatan israf, tabdzir dan bakhil dalam kehidupan sehari-hari	akhlak tercela: israf, tabdzir dan bakhil	Memiliki sikap yang kuat untuk menghindari perbuatan israf, tabdzir dan bakhil dalam kehidupan sehari-hari	1) Siswa dapat menjelaskan akibat perbuatan <i>bakhil</i> 2) Siswa dapat menghindari perbuatan israf dalam kehidupan sehari-hari	4, 5	Tes
3	Memahami pengertian dan bentuk israf, tabdzir dan bakhil		1) Menjelaskan pengertian israf, tabdzir dan bakhil 2) Menyebutkan bentuk dan contoh	a. Siswa dapat menjelaskan pengertian <i>israaf, tabdzir dan bakhil</i> a. Siswa dapat menjelaskan tentang bentuk-	1, 2	Tes

			h- conton h perbu atan isrāf, tabdzā r dan bakhil	bentuk perbu atan <i>israaf</i> , <i>tabdzir</i> dan <i>bakhil</i>		
4	Menunj ukkan contoh prilaku isrāf, tabdzīr dan bakhil		Mencerita kan bentuk dan contoh- contoh perbuatan isrāf, tabdzīr dan bakhil	1) Siswa bersama kelompok dapat mendiskusi kan suatu permasalah an tentang <i>israaf</i> , <i>tabdzir</i> dan <i>bakhil</i> 2) Siswa dapat memecahka n masalah tentang <i>israaf</i> , <i>tabdzir</i> dan <i>bakhil</i> ditinjau dari sebab, dampak hingga solusinya.	6, 7, 8, 10	Tes

H. Uji Validitas, Reliabilitas dan Uji Beda

Uji instrument penelitian kuantitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat di mana suatu instrument mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu instrument tidak bisa valid untuk sembarang keperluan atau kelompok, suatu instrument hanya valid untuk suatu keperluan dan pada kelompok tertentu.³² Pengujian validitas perlu dibedakan antara hasil yang valid dan reliable dengan instrument yang valid dan reliable. Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid.³³

Uji validitas yang digunakan peneliti adalah uji validitas isi. Validitas isi yaitu pengujian dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi yang telah diajarkan. Maka pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir item pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator.³⁴

Guna menguji validitas butir-butir instrument lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis item dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya pembeda skor tiap item dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi diambil 27% dan jawaban rendah diambil 27% dari sampel uji coba.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang

³² Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: Buku Seru, 2014), 78.

³³ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 348.

³⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, 353.

sama.³⁵ Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliable, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $>0,60$ dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil $< 0,60$, maka dikatakan tidak reliabel.³⁶

3. Uji Daya Beda

Daya pembeda adalah kemampuan butir soal yang bisa membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Klasifikasi daya pembeda:

D : 0,00-0,20 : Jelek

D : 0,21-0,40 : Cukup

D : 0,41-0,70 : Baik

D : 0,71-1,00 : Baik Sekali

D : Negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negative sebaiknya dibuang saja.

Peneliti juga menggunakan program *spss* 16.0 untuk menghitung daya beda. Adapun kriteria interpretasi hasil pengujiannya nilai r_{hitung} dari masing-masing butir soal tes diinterpretasikan dengan 0,30. Item butir soal dikatakan memiliki daya beda baik jika nilai $r_{hitung} > 0,30$, sebaliknya butir soal dikatakan memiliki daya beda tidak baik jika nilai $r_{hitung} < 0,30$.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 173.

³⁶ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 171.

I. Uji Asumsi Klasik

Setelah data terkumpul, kemudian diuji dengan mengetahui normalitas dan linieritas.

1. Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam metode regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak model regresi yang baik adalah memiliki distribusidata normal atau mendekati normal.³⁷ Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data bersakla ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametric, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistic non parametric. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji Lilifors dengan melihat nilai pada *Kolmogrov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.³⁸

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok yang mempunyai varians homogen. Perbandingan harus melibatkan kelompok yang homogen sehingga dapat diklaim bahwa perubahan yang terjadi yang menyebabkan perbedaan kelompok setelah perlakuan hanya disebabkan oleh pemberian perlakuan.³⁹ Uji homogenitas data pada prinsipnya ingin menguji apakah data kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varian yang sama atau tidak. Suatu data dapat dikatakan homogen

³⁷ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 187.

³⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 71.

³⁹ Purwanto, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 177.

apabila nilai signifikansinya lebih dari alpha 5% dan pengujian dibantu dengan SPSS.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Carousel* dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap pemahaman siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun 2018/2019 Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

Analisis data adalah kumpulan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul. Setelah data-data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut.

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan setelah mendapatkan data dari responden dengan cara memasukkan hasil tes responden ke dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk menghitung kualitas dan kuantitas nilai responden dengan cara memberikan penilaian berdasarkan jawaban tes responden. Adapun kriteria nilai untuk pilihan ganda adalah sebagai berikut:

- a. Diberi skor 10 jika responden mampu menjawab soal dengan jawaban benar dan sesuai dengan kriteria penilaian
- b. Diberi skor 0 jika responden menjawab soal dengan salah

2. Analisis Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Uji T)

Uji t (uji perbedaan dua rata-rata) digunakan untuk menilai apakah rata-rata dua kelompok secara statistic berbeda satu dengan yang lain. Penggunaan uji t cock ketika kita akan memabandingkan rata-

rata dua kelompok.⁴⁰ Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, yaitu untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan (*treatment*), atau untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa, apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah diberi perlakuan dapat meningkatkan pemahaman siswa yang sama atau tidak.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan statistic uji parametrik yaitu uji t. Uji t (*independent sample T test*) yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikansi 5%. Pengambilan keputusan ini adalah jika angka signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan pemahaman siswa dan sebaliknya jika angka signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa. Dengan kata lain jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H_0 =$ diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka $H_0 =$ ditolak. Dan jika membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.⁴¹

3. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisa lebih lanjut meliputi:

a. Hipotesis deskriptif

Uji hipotesis deskriptif merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel. Analisis uji hipotesis deskriptif meliputi analisis uji hipotesis pemahaman siswa kelas XI menggunakan model pembelajaran *Carousel* dan model pembelajaran NHT (*Number Head*

⁴⁰ Masrukin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus: STAIN Kudus, 2014), 87.

⁴¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 41.

Together) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

b. Hipotesis komparatif

Pengujian hipotesis komparatif digunakan untuk menghitung lebih lanjut pada tabel frekuensi yang ada dalam analisis pendahuluan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus anava dua jalan. Anava dua jalan digunakan untuk menguji hipotesis komparatif lebih dari dua sampel secara serempak bila setiap sampel terdiri atas dua kategori atau lebih.⁴²



⁴² Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta. 2016), 183.